



Gambaran Tingkat *Self Care* Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri

Nuraini Ersya Ramadhani^{1*}, Muhammad Mudzakkir², Endah Tri Wijayanti³

¹⁻³Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*e-mail: sssaaersa874@gmail.com

Diterima:
05 July 2026

Dipresentasikan:
30 July 2026

Terbit:
5 Oktober 2026

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik merupakan penyakit progresif yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal secara permanen sehingga pasien memerlukan terapi hemodialisa secara rutin. Terapi hemodialisa yang dijalani dalam jangka panjang menuntut kemampuan *self care* yang baik agar pasien mampu mematuhi pengobatan, mengatur pola makan, membatasi asupan cairan, serta mencegah terjadinya komplikasi. Rendahnya kemampuan *self care* dapat memengaruhi kualitas hidup pasien dan meningkatkan risiko komplikasi selama menjalani terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat *self care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 43 pasien, dengan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *self care* kemudian dianalisis secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *self care* pada kategori perawatan total, yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), diikuti kategori perawatan sebagian sebanyak 9 responden (30,0%), dan kategori mandiri sebanyak 8 responden (26,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien masih memerlukan bantuan dalam memenuhi kebutuhan perawatan dirinya selama menjalani terapi hemodialisa. Disimpulkan bahwa kemampuan *self care* pasien gagal ginjal kronik masih perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan yang berkesinambungan, dukungan keluarga, serta pendampingan tenaga kesehatan agar pasien mampu meningkatkan kemandirian dalam melakukan perawatan diri.

Kata Kunci : Gagal Ginjal kronik, Hemodialisa, *Self care*, Perawatan Diri, Pasien.

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal secara progresif dan bersifat permanen. Penurunan fungsi ginjal menyebabkan tubuh tidak mampu membuang sisa metabolisme serta mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga pasien memerlukan terapi pengganti ginjal, salah satunya hemodialisa. Terapi hemodialisa dilakukan secara rutin dalam jangka panjang untuk mempertahankan fungsi tubuh dan meningkatkan harapan hidup pasien.

Berdasarkan data International Society of Nephrology (ISN), prevalensi penyakit ginjal kronik di dunia terus mengalami peningkatan. Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 juga menunjukkan bahwa penyakit ginjal

kronik masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian. Di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri, jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa mengalami peningkatan sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya dalam mendukung kemampuan perawatan diri pasien.

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa menghadapi berbagai perubahan fisik, psikologis, sosial, serta perubahan gaya hidup. Pasien dituntut untuk mematuhi jadwal hemodialisa, mengatur pola makan, membatasi asupan cairan, mengonsumsi obat secara teratur, serta mampu mengenali tanda dan gejala komplikasi. Kemampuan tersebut dikenal sebagai *self care*, yaitu kemampuan individu dalam melakukan perawatan diri untuk mempertahankan kesehatan dan mengelola penyakit yang dialaminya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *self care* yang baik berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup, kepatuhan terhadap terapi, serta penurunan komplikasi pada pasien gagal ginjal kronik. Sebaliknya, rendahnya *self care* dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan terhadap terapi, gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, serta memperburuk kondisi kesehatan pasien.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat *self care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan edukasi dan pelayanan keperawatan sehingga kemampuan perawatan diri pasien dapat ditingkatkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat *self care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2026, dengan pengambilan data pada tanggal 16 Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri sebanyak 43 pasien. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *self care* yang telah disusun sesuai indikator penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan proses *editing, coding, scoring, tabulating*, kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. Hasil penelitian mengenai pengetahuan tingkat *self care* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Self Care pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri

Kategori Tingkat Self Care	Frekuensi	Persentase
Mandiri	8	26%
Sebagian	9	30%
Total	13	43%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *self care* pada kategori perawatan total, yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), diikuti kategori perawatan sebagian sebanyak 9 responden (30,0%), dan kategori mandiri sebanyak 8 responden (26,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berada pada kategori total *care*. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden masih memerlukan bantuan dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri selama menjalani terapi hemodialisa. Ketergantungan tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik pasien, lamanya menderita penyakit, adanya komplikasi, serta perubahan fisiologis akibat penurunan fungsi ginjal.

Menurut teori Dorothea Orem, *self care* merupakan kemampuan individu dalam melakukan aktivitas perawatan diri untuk mempertahankan kesehatan, kehidupan, dan kesejahteraan. Pasien yang memiliki kemampuan *self care* yang baik akan lebih mampu mengatur pola makan, membatasi asupan cairan, mematuhi jadwal hemodialisa, mengonsumsi obat sesuai anjuran, serta mengenali tanda dan gejala komplikasi. Sebaliknya, pasien dengan kemampuan *self care* yang rendah akan lebih bergantung pada bantuan keluarga maupun tenaga kesehatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori total *care* masih mendominasi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan fisik akibat penyakit kronis yang dialami responden. Pasien gagal ginjal kronik sering mengalami kelelahan, penurunan toleransi aktivitas, kelemahan otot, serta gangguan psikologis yang dapat memengaruhi kemampuan melakukan perawatan diri secara mandiri. Selain itu, terapi hemodialisa yang dilakukan secara rutin juga memerlukan kepatuhan tinggi sehingga pasien membutuhkan dukungan keluarga maupun tenaga kesehatan.

Meskipun demikian, terdapat responden yang telah berada pada kategori mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pasien telah mampu menerapkan perilaku perawatan diri secara optimal, seperti mematuhi jadwal hemodialisa, menjaga pola makan, membatasi cairan, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman menjalani terapi, motivasi, serta dukungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Orem yang menyatakan bahwa kemampuan *self care* dipengaruhi oleh usia, status kesehatan, tingkat pendidikan, pengalaman, dukungan sosial, dan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan perawatan dirinya. Oleh karena itu, edukasi kesehatan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan

kemampuan *self care* pasien gagal ginjal kronik sehingga komplikasi dapat dicegah dan kualitas hidup pasien dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran *self care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri menunjukkan sebagian besar responden masih berada pada kategori total *care*, sehingga masih memerlukan bantuan dalam memenuhi kebutuhan perawatan dirinya. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran tenaga kesehatan dan keluarga dalam memberikan edukasi, motivasi, serta pendampingan kepada pasien agar kemampuan *self care* dapat meningkat. Upaya peningkatan *self care* diharapkan mampu mendukung kepatuhan terapi, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N., & Sari, D. P. (2022). Hubungan *self care* dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 123-131. 10(2), <https://doi.org/10.14710/jik.v10i2.34567>
- de Castro, K., Christiny, L., Ribeiro, W. A., do Carmo Neves, K., de Paula, E., Lima, D. S., & Alcoforado, G. K. S. M. (2022). Nursing contributions to the *self care* of patients with chronic kidney disease: A reflective study from the viewpoint of care. *Health and Society*, 2(03), 24- 43. <https://doi.org/10.51249/hs.v2i03.765>
- Dewi, I. (2020). Hubungan motivasi pasien dengan *self care* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Bendan Kota Pekalongan. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Djaba, N. (2023). Penerapan teori *self care* menurut Dorothea E. Orem pada asuhan keperawatan pasien dengan diagnosa chronic kidney disease di ruang ICU RSUD Ende. Repository Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ningsih dan Tono. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Sosial Terhadap *Self care Behavioral* pada Pasien Hemodialisa dengan Atriovenous Lumen." *Fistula dan Double Catheter* <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Pencerah>. DOI:<https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1913>.
- Nurhayati, S., & Wulandari, P. (2021). Efektivitas intervensi pendekatan caring terhadap kepatuhan *self care* pada pasien GIK hemodialisa. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (JNKI)*, 9(3), 210-219. <https://doi.org/10.36498/jnki.v9i3.678>
- Pembatasan, K., Pada, C., Gagal, P., & Kronik, G. (2024). *Jurnal Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 14, 1107-1116.
- Pratiwi, A., & Susanto, H. (2023). Gambaran *self care agency* pada pasien gagal ginjal kronik stadium 5 yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. Ishak Kadir Natogami Kediri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1),



<https://doi.org/10.30606/jkm.v8i1.1234> 45-54.

- Prihatini, W. (2025). Pengaruh telenursing terhadap kepatuhan self care penderita gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Putri, A. R., & Lestari, D. (2023). Self care behavior in hemodialysis patients: A descriptive study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(2), 115-123.
- Rahmawati, D., Sari, N., & Hidayat, A. (2024). Hubungan dukungan caring perawat dengan self care pasien hemodialisa. *Jurnal Ners*, 18(1), 45- 52.